

**MAKNA ASOSIATIF DALAM KITAB MAZMUR**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana*

Oleh :

**JEANETA KRISYA KASOPA**

**13091102143**

**Jurusan Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2017**

## **ABSTRACTS**

*This research entitled “The Associative Meaning in Book of Psalm”. The problems of this research focus on the five types of Associative Meaning and their descriptions in the Book of Psalm. The aims of the research are to identify, classify, and to analyze the verses in the Book of Psalms using Semantics approach.*

*This research uses descriptive method supported by Leech’s theory. In collecting data, the writer focused on reading the words, phrases, or sentences in every verse from chapter 1-50. The result of this research showed that there are connotative meaning, social meaning, affective meaning, reflective meaning, and collocative meaning in the Book of Psalm.*

---

Keywords: Associative Meaning, Book of Psalm, Descriptive Analysis

## **PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena merupakan sarana interaksi bagi manusia satu dengan yang lain. Bahasa adalah sistem dari kata atau tanda yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan satu sama lain. Bahasa adalah sistem komunikasi bunyi, yang menggunakan bunyi simbol yang mempunyai makna berdasarkan kesepakatan (Widyamartaya, 1989:82).

Menurut Gleason (1958:10) linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik dibagi dalam 2 bagian, yaitu linguistik internal dan linguistik eksternal. Linguistik internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik, sedangkan linguistik eksternal meliputi sociolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, semiotik, dan linguistik terapan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada internal linguistik yaitu semantik.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Ronnie (1994) juga mengemukakan semantik adalah ilmu tentang makna yang diekspresikan lewat kata, frase, dan kalimat dari bahasa manusia.

Menurut Leech (1981:8), makna dapat dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, bukan sebagai sesuatu di luar bahasa. Riemer (2010:12) juga menjelaskan makna adalah suatu bagian dari dunia yang memberikan penjelasan atau arti dari kata. Menurut Whiwaki (2004:134), makna asosiatif biasanya diungkapkan dalam bentuk pemikiran dengan penggunaan bahasa seperti hinaan, sanjungan, atau sindiran.

Fatimah (2009 : 11) menekankan bahwa makna asosiatif adalah asosiasi rasa yang memiliki variasi makna yang berdasarkan pengalaman individu atau dengan konteks kalimat. Makna ini terbagi dalam lima jenis makna yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif.

Makna yang dipelajari penulis adalah makna asosiatif yang terdapat didalam kitab *Mazmur*. Penulis memilih judul makna asosiatif karena merasa bahwa makna penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, terutama dalam Kitab *Mazmur* mengandung makna serta gaya bahasa yang memberikan penjelasan dari makna asosiatif.

Penulis tertarik untuk meneliti jenis makna asosiatif dalam kitab *Mazmur* versi NLT (*New Living Translation*), karena beberapa alasan pertama, di dalam kitab *Mazmur* menggunakan gaya bahasa pesan dimana kitab *Mazmur* sebagai kitab kumpulan 150 lirik puisi. Mayoritas kitab *Mazmur* adalah lagu pujian, ucapan syukur, doa dan pertobatan. Kedua, pentingnya kitab *Mazmur* bagi orang Kristen, karena sangat membantu dalam hubungan sehari-hari dengan Tuhan dalam menyampaikan doa kepada Tuhan. Ketiga, karena penulis tertarik dengan gaya bahasa pemazmur dalam menggunakan kata-kata yang berbeda melalui kata, ide, pemikiran, dan perasaan. Oleh sebab itu, untuk lebih memahami makna asosiatif dengan baik, penulis merasa penting untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis kata, frasa, kalimat di dalam kitab *Mazmur*.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya di atas, masalah penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Apa saja jenis makna asosiatif yang terdapat dalam kitab *Mazmur* ?
2. Makna Asosiatif apa saja yang ditemukan dalam kitab *Mazmur*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis makna asosiatif dalam Kitab *Mazmur*.
2. Menganalisis dan menjelaskan makna Asosiatif yang ditemukan dalam kitab *Mazmur*.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya penelitian linguistik khususnya dalam bidang ilmu semantik yakni mengenai makna.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan motivasi untuk mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, terlebih khusus mahasiswa sastra Inggris yang ingin belajar lebih mengenai makna.

### **Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Leech (1976,1981:1) mengenai jenis makna. Leech membagi makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual adalah makna dimiliki oleh leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Kata 'jasmine' memiliki makna konseptual ; tanaman yang memiliki bunga dengan aroma yang manis, sejenis bunga berwarna putih dan kata 'rumah' memiliki makna konseptual ; bangunan tempat tinggal manusia. Jadi, makna konseptual sebenarnya sama dengan makna leksikal, makna denotatif, atau makna kognitif.

Makna asosiatif adalah makna yang memiliki leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan sesuatu yang berada diluar bahasa. Makna asosiatif juga digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Jadi, kata 'melati' yang bermakna konseptual 'sejenis bunga-bunga kecil berwarna putih dan berbau harum' memiliki makna asosiatif yang digunakan untuk perlambang 'kesucian', kata 'merah' yang makna konseptualnya 'sejenis warna terang mencolok' berasosiasi dengan perlambangan kata 'berani atau keberanian'.

Leech (1976) juga membagi makna asosiatif menjadi 5 jenis, diantaranya makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif.

#### 1. Makna Konotatif

Leech (1974:14) menyatakan bahwa makna konotatif adalah nilai konotatif yang dimiliki suatu ungkapan berdasarkan apa yang dimaksudkan. Makna ini terkait dengan hubungan antara sebuah kata dan hal yang diacu. Dalam makna konotatif terdapat sifat tambahan, baik sifat fisik, psikis, atau social. Setiap ciri-ciri dari referen, bisa menjadi makna konotatif dari kata yang dinyatakan. Sebagai contoh, ciri-ciri cenderung seperti menangis + memakai rok + mempunyai rahim merupakan konotasi dari perempuan. Selanjutnya, Leech menyatakan bahwa secara konotatif, ada tiga fakta yang menjadi khasnya makna ini yang pertama, faktanya adalah tentang pengalaman kata sebenarnya yang diasosiasikan dengan ekspresi saat menggunakan atau mendengarnya, yang kedua adalah bahwa konotatif relatif tidak stabil, dan fakta yang ketiga adalah tidak tentu dan terbuka dalam makna konseptual (Leech 1983:13). Berikut contoh makna konotatif dari kitab *Mazmur* :

“Seperti air akutercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya, hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh didalamku” (Mazmur 22:14).

Dalam kalimat di atas mengandung makna konotatif karena tidak mencerminkan konsep sebenarnya dari kata-kata dalam kalimat, dan menggunakan gaya bahasa yang puitis dalam bentuk simile. Yang pertama kata ‘air’ memiliki makna konseptual (fitur) adalah cairan tidak berwarna, transparan, tidak berbau, yang membentuk laut, danau, sungai, hujan, dan merupakan dari cairan organisme tubuh (KBBI). Makna konotatif dalam kata air adalah tentang kondisi kehidupan yang mengikuti atau mengalir pada situasi yang ada. Kata yang kedua, adalah ‘lilin’ memiliki makna konseptual silinder atau blok lilin, lemak lilin dengan sumbu pusat yang menghasilkan cahaya jika dibakar. Padahal, makna konotatifnya adalah tentang kondisi yang hancur dan terpuruk.

#### 2. Makna sosial

Makna sosial adalah bahasa yang berbicara tentang lingkungan social penggunanya. Kita bisa mengetahui makna social melalui variasi dialek, waktu, status, bidang, modalitas, dan singularitas. Selanjutnya, Mhiwaki (2004:131) menyimpulkan

bahwa jenis makna ini menekankan pada pengalaman orang-orang seperti yang ditemukan dalam salam, permintaan maaf, berkat, atau belasungkawa. Inilah makna yang diungkapkan oleh sebuah ekspresi tentang konteks atau keadaan social penggunaannya. Misalnya untuk membedakan penggunaan kata rumah, istana, villa, dan wisma, semuanya memberikan asosiasi yang berbeda dengan penghuninya. Berikut salah satu contoh makna sosial dalam kitab *Mazmur* :

“Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia.” (Mazmur 37:3)

Ayat ini termasuk dalam makna sosial karena mengandung nasehat atau ajakan untuk mempercayai Tuhan.

### 3. Makna Afektif

Dalam makna afektif, bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau sikap pribadi kepada pendengar atau pembaca. Menurut Leech (1974:18) ini adalah jenis bahasa yang mencerminkan perasaan pribadi pembaca termasuk sikapnya terhadap pendengar atau sikapnya terhadap sesuatu yang diucapkan. Makna afektif memiliki fungsi utama dalam mengekspresikan emosi, misalnya untuk menarik perhatian orang kita bisa mengatakan “Saya sangat menyesal untuk mengatakan ini, tapi bolehkan anda pelankan suara anda?”.

Berikut ini adalah salah satu contoh makna afektif dalam kitab *Mazmur*:

a). “Aku mau mengucap syukur kepada Tuhan dengan segenap hatiku, aku mau menceritakan segala perbuata-Mu yang ajaib.” (Mazmur 9:2) .

b). “Ya Tuhan, janganlah menghukum aku dengan murka-Mu, janganlah menghajarku dalam kepanasanamarah-Mu.” (Mazmur 6:2-3) .

Ayat ini berisi atau mengandung makna afektif karena ayat ini menggambarkan sebuah ungkapan seruan Raja Daud kepada Tuhan dalam doa sebuah perjuangan dan ucapan terima kasih.

### 4. Makna Reflektif

Menurut Leech (1974:19) makna reflektif adalah makna yang muncul dalam kasus beberapa makna konseptual, ganda atau makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda pada kata tersebut.

Contoh: a. *The Comforter*      b. *The Holy Ghost*

*The Comforter* dan *The Holy Ghost* keduanya mengacu pada orang ketiga dari Trinitas yaitu Roh Kudus tapi ada juga makna lain yang terkandung dari istilah ini makna non-religius dari kata *comforter* dan *ghost*. Kata *comforter* mengacu pada kehangatan dan menghibur (meskipun dalam istilah rohani artinya penguat atau pendukung) dan frasa *the holy ghost* terdengar mengagumkan (Leech 1983:1).

Berikut contoh makna reflektif di dalam kitab *Mazmur*:

“Tuhan, Engkau mengangkat aku dari dunia orang mati, Engkau menghidupkan aku diantara mereka yang turun ke liangkubur” (Mazmur 30:4).

Ayat ini mengandung makna reflektif, karena kata “kematian” memiliki lebih dari satu makna konseptual. Kata “kematian” artinya dalam konteks duniawi menggambarkan konsep non-religius, kata kematian itu berarti akhir dari kehidupan tubuh. Dan makna spiritual yang menggambarkan konsepsi religius tentang kematian abadi, yaitu mengenai alam neraka.

#### 5. Makna Kolokatif

Makna kolokatif terdiri dari asosiasi sebuah kata yang mengalusi karena arti kata-kata yang cenderung terjadi di lingkungannya (Leech 1947:20). Ini mengacu pada gabungan kata karena biasanya terjadi dengan beberapa jenis kata tertentu, misalnya kata cantik dan ganteng cenderung berkolaborasi dengan wanita, desa, kebun, bunga, dll. “ganteng” cenderung berkolaborasi dengan anak laki-laki, pria, mobil, mantel, dll.

Rentangannya mungkin tentu saja tumpang tindih: wanita tampan dan wanita cantik keduanya bisa diterima, walaupun mereka menyarankan jenis daya tarik yang berbeda karena asosiasi kolektif kedua kata sifat tersebut. Kemudian, contoh yang diambil dari Muihaki (2004:135) “anak yang baik”, “pekerjaan yang baik”, “tanah yang baik” dan “kehidupan yang baik”. Kata “baik” dari kalimat tersebut memiliki arti yang berbeda dalam kasus asosiasi. “Anak yang baik” menunjukkan seseorang yang hormat dan patuh. “Pekerjaan yang baik” akan dianggap sebagai hadiah yang nyaman. “Tanah yang bagus” adalah jenis komposisi tanah dan sifat refensi air. Lalu, yang terakhir adalah ungkapan “kehidupan yang baik” adalah sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan material atau spiritual.

Berikut adalah contoh makna kolokatif dari kita *Mazmur*:

“Kegentaran menimpa mereka di sana; mereka kesakitan seperti perempuan yang hendak melahirkan.” (Mazmur 48:7).

Ayat ini bermakna kolokatif karena kata wanita berkolokasi dengan persalinan, dan hanya wanita yang bisa mengalami proses persalinan.

### **Metode Penelitian**

Dalam menganalisis makna asosiatif dalam kitab *Mazmur*, penulis menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini cenderung untuk kata-kata, frasa atau kalimat dari makna asosiatif tanpa menggunakan sampel atau angka (Tanzeh, 2009:107), dan tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

#### **1. Persiapan**

Sebelum memulai penelitian, penulis membaca beberapa buku yang berhubungan dengan semantik, mencari informasi tentang makna asosiatif di internet seperti buku, kalimat, teks, dan mencari skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan makna, untuk membantu penulis dalam merenungi makna, dan kemudian menemukan penelitian teoritis yang sesuai. Penulis juga membaca kitab *Mazmur* versi *New Living Translation* (NLT) untuk mendapatkan kata, frase, atau kalimat yang mengandung makna asosiatif.

#### **2. Pengumpulan Data**

Pada langkah ini, data dikumpulkan dengan membaca kitab *Mazmur* dengan membatasi data yang diambil yakni pasal 1-50 untuk menemukan jenis makna asosiatif. Dengan cara mengambil sampel berdasarkan urutan nomor saja untuk mempermudah cara pengambilan data sesuai dengan makna yang diteliti. Penulis mengidentifikasi data yang mengandung makna yang difokuskan pada membaca kata, frase, atau kalimat dalam kitab *Mazmur*.

Penulis mengklasifikasikan data yang ditemukan berdasarkan teori yang digunakan, yang ditempatkan sesuai dengan bentuk jenis makna asosiatif dengan cara menebalkan dan memiringkan teks di setiap kata, frasa, kalimat serta paragraf yang mengandung makna asosiatif.



### 3. Data Analisis

Setelah penulis menemukan jenis makna dalam kitab *Mazmur* yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi, penulis menganalisis berdasarkan teori Leech (1976).

## PEMBAHASAN

Kitab Mazmur adalah kitab yang ditulis oleh beberapa pemazmur yang berisikan 150 pasal masing-masing dengan ayat-ayat yang mengandung dan menggunakan gaya bahasa berupa kata-kata puitis dalam penulisannya. Namun, dalam penyusunan skripsi ini penulis memfokuskan pengambilan data hanya pada pasal 1-50 yang terdiri dari 798 ayat karena setelah melakukan proses studi pustaka penulis mendapati banyak kalimat yang mengandung makna, karena itu penulis membatasi hanya sampai 50 pasal yang penulisnya adalah Raja Daud. Dalam kitab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis makna asosiatif menurut teori Leech. Dari jumlah pasal 1-50 tersebut, penulis mengidentifikasi dan menganalisis 13 data yang mengandung makna konotatif, 9 data yang mengandung makna social, 10 data yang mengandung makna afektif, 9 data makna reflektif dan 11 data makna kolokatif. Penulis melakukan identifikasi pada setiap pasal dan ayat yang mengandung 5 jenis makna asosiatif pada kata, frasa, maupun kalimatnya dengan cara menggunakan huruf tebal dan miring.

Leech (1976) juga membagi makna asosiatif menjadi 5 jenis, diantaranya makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif.

#### 1. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang memiliki nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut dari apa yang diacu. Dalam makna konotatif terdapat sifat tambahan yang diacu, baik sifat fisik, psikis, atau sosial.

*“He makes me as surefooted as a deer, enabling me to stand on mountain heights.”*  
(Ps. 18:33)

“Ia membuat kakikuseperti **rusa** dan membuat aku berdiri dibukit.” (Mazmur 18:33)

Kalimat pada ayat ini mengandung makna konotatif karena menggunakan gaya bahasa bentuk simile pada frasa **as a deer** yang berarti seperti **rusa**, dan dalam makna konseptual memiliki ciri-ciri (fitur) , seekor binatang yang memiliki tanduk bercabang dan memiliki kemampuan berlari yang lincah, sedangkan makna konotatifnya adalah menjelaskan bahwa Raja Daud diberikan kekuatan oleh Tuhan dalam hal pergumulan hidup.

## 2. Makna sosial

Makna sosial adalah bahasa yang berbicara tentang lingkungan sosial penggunaannya. Kita bisa mengetahui makna sosial melalui variasi dialek, waktu, status, bidang, modalitas dan singularitas.

*“Don’t sin by letting anger control you. Think about it overnight and remain silent. Offer sacrifices in the right spirit, and trust the Lord” (Ps. 4:4,5)*

Biarlah kamu marah, tetapi jangan berbuat dosa. Berkata-katalah dalam hatimu di tempat tidurmu tetapi tetaplah diam. Persembahkanlah korban yang benar dan percayalah kepada Tuhan.” (Mazmur 4:4,5)

Keseluruhan isi pada ayat ini menggambarkan makna sosial karena membawa salah satu variasi yaitu status bahasa, yaitu bahasa yang sopan dan mengandung nasehat. Pada kalimat *“Don’t sin by letting anger control you. Think about it overnight and remain silent”* yang artinya Biarlah kamu marah, tetapi jangan berbuat dosa. Berkata-katalah dalam hatimu di tempat tidurmu tetapi tetaplah diam, menggambarkan variasi status bahasa, karena dari kalimat tersebut pembaca bisa mengetahui bahwa penggunaan bahasa yang di gunakan oleh penulis dalam hal ini raja Daud adalah mengandung bahasa yang sopan dan menasehati , sedangkan pada kalimat *“Offer sacrifices in the right spirit, and trust the Lord”* yang artinya Persembahkanlah korban yang benar dan percayalah kepada Tuhan, adalah penggunaan bahasa yang halus dan mengajak. Makna dari ayat ini yaitu ajakan serta nasehat oleh raja Daud untuk berhikmat dalam keadaan apapun, di dalam keadaan penuh amarah sekalipun dan senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan.

### 3. Makna Afektif

Makna afektif merefleksikan perasaan pribadi dari pembicara atau penulis termasuk sikapnya terhadap pendengar atau pembaca, serta terhadap sesuatu yang di bicarakan.

*“Arise, **O Lord! O God!** Do not ignore the helpless!” (Ps. 10:12)*

Bangkitlah, Tuhan ! janganlah lupakan orang-orang yang tertindas ya Tuhan.”  
(Mazmur 10:12)

Kalimat pada ayat ini menggambarkan suatu ungkapan permohonan serta seruan oleh Raja Daud kepada Tuhan, pada frasa “**O Lord! O God!**” dalam hal ini raja Daud memohon, berseru kepada Tuhan agar Tuhan jangan melupakan, jangan menolak orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Ayat ini membuat pembaca dapat merasakan adanya sebuah rasa membutuhkan pertolongan oleh raja Daud dan yang menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya penolong yang diandalkan dalam doa permohonan dan pergumulan. Makna dari ayat ini yaitu raja Daud mengajarkan kita agar menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya tempat pertolongan didalam setiap pergumulan.

### 4. Makna Reflektif

Makna reflektif adalah makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda pada kata tersebut.

*“Snatch me back from the jaws of **death**.” (Ps. 9:13b)*

“Angkat aku kembali dari gerbang **maut**.” (Mazmur 9:13b)

Kalimat pada ayat ini mengandung makna reflektif karena pada kata **mati** memiliki makna ganda. Pada kata **death/mati** berarti kematian, ajal, maut. Kata **death** memiliki dari satu makna konseptual (multiply conceptual meaning). Yang pertama yaitu makna duniawi yang menggambarkan non-religius konsep dan yang kedua yaitu makna rohani menggambarkan religius konsep. Makna duniawi atau makna konseptual dari kata **death** yaitu akhir dari kehidupan (dengan ciri-ciri tidak bernafas, kaku, aktifitas otak dan

tubuh terhenti) sedangkan makna rohani dari **mati** adalah tentang kematian abadi, yaitu mengenai alam neraka.

**Death** dalam ayat ini mengandung makna rohani yang menggambarkan religious konsep karena berada dalam konteks Alkitabiah yang bersifat agamawi, jadi kata **death** dalam ayat ini bermakna periode waktu dimana seseorang hidup dalam lingkungan ancaman bahaya ataupun lingkungan neraka. Makna pada ayat ini adalah jika mengenai hubungan kita dengan Tuhan, jika kehidupan kita jauh dari dengan Tuhan maka konsekuensinya adalah kematian atau maut.

#### 5. **Makna Kolokatif**

Makna kolokatif adalah makna yang mengandung asosiasi-asosiasi yang di peroleh suatu kata, yang di sebabkan oleh makna kata-kata yang cenderung muncul di dalam lingkungannya.

*“Now then, you **kings**, act **wisely**! Be warned, you rulers of the earth!” (Ps. 2:10)*

“Oleh sebab itu, hai **raja-raja**, bertindaklah **bijaksana** ! Terimalah pengajaran, hai para hakim dunia.” (Mazmur 2:10)

Kalimat pada ayat ini bermakna kolokatif karena kata **kings;raja-raja** berkolokasi dengan kata **wisely;bijaksana**. Kata **raja** bila di terjemahkan ke bahasa Indonesia adalah penguasa tertinggi pada suatu kerajaan, sedangkan kata **bijaksana** adalah suatu tindakan yang baik yang selalu menggunakan akal atau pikiran. Kata raja berkolokasi dengan kata bijaksana karena didalam kehidupan seorang raja harusnya selalu berlaku bijaksana didalam setiap keputusan yang dibuat. Makna dari ayat ini yaitu jelas mengenai para pemimpin , raja Daud dengan jelas menjelaskan serta menasehati agar bertindaklah sebijaksana mungkin, senantiasa berlaku bijaksana dalam pengambilan keputusan agar tidak ada satupun yang menjadi korban dari akibat keputusan yang mungkin salah.

## **Kesimpulan**

Setelah penulis selesai mengidentifikasi, mengklasifikasi serta menganalisis jenis makna asosiatif dalam kitab *Mazmur*, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Jenis makna asosiatif yang ditemukan dalam kitab *Mazmur* yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif dan makna kolokatif. Terdapat 52 ayat dari pasal 1-50 yang mengandung jenis makna asosiatif menurut teori Leech.
2. Makna Asosiatif yang terdapat dalam kitab *Mazmur* terbagi atas 5 jenis yaitu : Makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif.

## **Saran**

Penelitian ini membahas tentang jenis makna dalam kitab *Mazmur* menggunakan kajian ilmu Semantik. Penulis menyarankan kepada para mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya khususnya jurusan sastra Inggris untuk melakukan penelitian pada pasal-pasal selanjutnya dari pembahasan skripsi ini yakni di dalam kitab *Mazmur* dengan menggunakan kajian ilmu Semantik agar menambah wawasan dan kemampuan dalam menganalisis makna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cann. Ronnie.1994. *Formal Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer.1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chasandra.2016. “Jenis-jenis Makna Dalam Kitab *Amsal*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditma.
- Fanni.2015. “Makna Asosiatif Dalam *Lirik Lagu Maher*”. Skripsi. Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Gleason, H.A 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Harcourt.

- Hurford, J and Heasley, B. 1983. *Semantics : A Course Book*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik:Introduction to Theoretic Linguistics*. Jakarta:PT Gramedia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2009 . *Alkitab*. Jakarta.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Second ed. Great Britain: Penguin Books.
- Mwihaki, Alice. 2004. *Meaning as Use : a Functional View of Semantics and Pragmatics*.
- Nazir, Moh.1988.*Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ogden and Richard.1923. *The Meaning of Meaning*.8th ed. London:Routledge and Keagan Paul.
- Parera.2002.2004. *Teori Semantik. Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga
- Palmer. 1976. *Semantics*.Cambridge University Press: Cambridge.
- Riemer,Nick (2010). *Introducing Semantics*. New York:Cambridge University Press.
- Sugono, Dandy.2009. *TesaurusAlfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Mizan.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras: Yogyakarta.
- Verhaar.1991. *PengantarLinguistik*.Yogyakarta:Airlangga University Press.
- Wahyuni.2014. "Makna Asosiatif Dalam *Lagu Cinta Wali*" .Skripsi, Fakultas Abad Ilmu Budaya, Universitas Islam Kalijaga.
- Widyamartaya.1989. Format:book.Language:Indonesia.Yogyakarta Kanisius.  
<https://files.tyndale.com/thpdata/FirstChapters/9780842355704.pdf>  
[https://www.bible.com/bible/116/JHN.1.nlt\(Agustus2017\)](https://www.bible.com/bible/116/JHN.1.nlt(Agustus2017))  
<https://www.bible.com/bible>



